
Pengaruh Metode *Inside-outside circle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi

Yuli Diah Saptorini¹

Email: yuli.diah@staibanisaleh.ac.id

Indah Rira Pramesti²

Email : indahrirapramesti@staibanisaleh.ac.id

^{1/2} Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STAI Bani Saleh Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi, Indonesia.

Abstrak

Penelitian dengan metode eksperimen kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *inside -outside circle* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran PAI kelas III di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui tes essay dari siswa kelas III sebanyak 208 siswa dan 14 orang tenaga pendidik serta beberapa staf dan karyawan. Peneliti melakukan penelitian di dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas control. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen 81, lebih tinggi dari skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($37,488 > 2,080$), hal ini menunjukkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas III di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi sebesar 65% dan 35% dipengaruhi oleh factor lain. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas III di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi.

Kata kunci : Metode *Inside-outside circle*, hasil belajar PAI, Sekolah Dasar Islam

Abstract

The research with quantitative experimental method aims to determine the effect of *inside-outside circle* method on learning outcomes in Islamic Religious Education subject of class III at SDI As-Syafiiyah Bekasi City. The data obtained

by the researcher through essay test from class III students as many as 208 students and 14 educators and several staff and employees. The researcher conducted the research in two classes, namely, experimental class and control class. The results of the research conducted by the researcher are proven by the results of the analysis using t-test obtained an average posttest score of the experimental class of 81, higher than the average posttest score of the control class. The results of the statistical test show that $\alpha = 0.05$ obtained tcount value > ttable ($37.488 > 2.080$), this indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is an influence of the *inside-outside circle* method on the learning outcomes of students in Islamic Religious Education subject of class 3 at SDI As-Syafiiyah Bekasi City of 65% and 35% is influenced by other factors. Thus, the researcher concluded that there was an influence of the *inside-outside circle* method on student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for grade III at SDI As-Syafiiyah, Bekasi City.

Keywords : *Inside-outside circle* method, PAI learning outcomes, Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dipelajari oleh peserta didik karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membina manusia beragama. Artinya, manusia mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat, yang dapat diajarkan melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

PAI mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wadah untuk pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai bidang studi di sekolah, pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menambahkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak yang mulia. Ketiga, menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT. kepada manusia.

Di era yang modern saat ini proses belajar mengajar tidak hanya terfokus pada guru saja, tetapi pada peserta didik, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga terlibat secara aktif untuk mampu mengemukakan pendapat yang ingin disampaikan.

Karena itu penggunaan metode yang bervariasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat lebih aktif.

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan, hal ini berlaku bagi para guru dan peserta didik karena metode merupakan sebuah cara guru yang bertujuan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan semakin banyaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang tenaga guru maka akan semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan, terdapat beberapa sekolah yang mengalami masalah dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran, metode yang digunakan selalu menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Sehingga pada mata pelajaran PAI sebaiknya guru mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, karena jika hanya berfokus pada informasi yang disampaikan oleh guru maka pembelajaran akan menjadi pembelajaran konvensional yang hanya mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Karena saat proses pembelajaran hanya sedikit kesempatan diskusi antara guru. Dengan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan menjadi pasif dan menjadi kurang semangat saat melakukan aktivitas belajarnya. Kurangnya semangat belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Suasana yang hangat dan mendukung keamanan serta kebebasan dapat membuat para peserta didik mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Masalah di atas juga penulis temukan di tempat pra penelitian, yaitu kelas III di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi. Banyak peserta didik yang cepat merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran PAI, dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik hanya berfokus pada informasi yang diberikan oleh gurunya dan buku pelajarannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, banyak metode yang dapat digunakan oleh para guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, salah satunya adalah metode *inside-outside circle*.

Metode *inside-outside circle* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dalam metode tersebut, para peserta didik membagi informasi dengan cara bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur sehingga peserta didik dapat memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, begitu juga pada pembelajaran PAI. Penelitian ini hadir untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas III di SDI As-Syafiiyah Kota Bekasi.

Metode *Inside-outside circle*

Metode pembelajaran *inside-outside circle* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Spacer Kagan, yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur. (Isjoni: 2014).

Metode pembelajaran *inside-outside circle* adalah suatu metode pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok peserta didik yang berpasangan dan membentuk lingkaran. Dimana lingkaran tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu lingkaran bagian luar dan lingkaran bagian dalam. Peserta didik yang berada di lingkaran dalam akan berbagi informasi dengan teman-temannya yang berada di lingkaran luar, pertukaran informasi yang dilakukan oleh semua pasangan dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran luar akan diam ditempat, sementara temannya yang berada dibagian lingkaran dalam akan bergeser satu atau dua Langkah searah dengan jarum jam.

Metode pembelajaran *inside-outside circle* berlandaskan pada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa dapat membangun pemahaman konsep dan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah didapatnya. *Inside-outside circle* juga melibatkan nilai-nilai *cooperative* dan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Pt. Gd. Pande Rahmalika, dkk.: 2014).

Metode *inside-outside circle* pada hakekatnya merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk para peserta didik agar dapat berbagi informasi yang didapat nya secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan cara singkat dan teratur. Informasi yang diberikan merupakan isi dari materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran, pada saat berbagi informasi para peserta didik akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Tujuan metode *inside-outside circle* adalah mengedepankan peran aktif peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan lainnya adalah agar dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan belajar berkomunikasi dengan menyampaikan informasi kepada orang lain (Istarani: 2014).

Selain itu, dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan materi yang dipelajarinya. Juga dapat mendorong peserta didik agar mampu melakukan penemuan secara mandiri atau berkelompok dalam rangka menyelesaikan masalah sehingga dengan penggunaan metode *inside-outside circle* minat dan keaktifan peserta didik untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Langkah-langkah penerapan *Metode Inside-outside circle* adalah sebagai berikut (Zainal Aqib: 2013):

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk membentuk lingkaran besar (di luar) dan lingkaran kecil (di dalam).
- 2) Beberapa peserta didik yang membentuk lingkaran kecil menghadap keluar lingkaran.
- 3) Dan beberapa yang peserta didik yang membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam lingkaran.
- 4) Dua peserta didik yang saling berhadapan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar akan saling berbagi informasi. Pertukaran informasi ini akan dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Kemudian beberapa peserta didik yang berada di lingkaran kecil akan diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 6) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian pula seterusnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lainnya dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid: 2014).

Menurut Zakiyah Darajat (Hadziq: 2019), PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. PAI adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta

mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran PAI di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Aqidah*, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam *al-asma' al-husna*.
- 3) *Akhlak*, menekankan pada pembiasaan atau tingkah laku untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Fiqih*, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) *Tarikh* dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil contoh/pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dalam Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan (Sugiyono: 2016). Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Penulis melakukan penelitian dengan cara mengajar di kelas dengan melakukan dua perlakuan terhadap dua kelompok peserta didik, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *inside-outside circle* dan pendekatan konvensional, kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

Ciri dari metode penelitian ini adalah dengan dipilihnya dua kelas sebagai sampel untuk dilakukan penelitian. Kelas pertama akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan metode *inside-outside circle*. Sementara kelas kedua akan dijadikan sebagai kelompok control dalam proses belajarnya menggunakan cara konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan dan pengaruh dari penggunaan metode *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas metode pembelajaran *inside-outside circle* serta variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik, data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan tes berbentuk soal *essay*.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Kedua test ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefisienan pengaruh metode pembelajaran yang diberikan.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan diberikan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan kepada 20 peserta didik dari kelas III untuk mengetahui validitas dan *realibilitas instrument*.

Setelah uji coba dilakukan, dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan dimana kelas eksperimen menggunakan metode *inside-outside circle*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan soal *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas yaitu penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Deksripsi ini disajikan berturut-turut dari variabel hasil belajar peserta didik (Y) dan metode pembelajaran *inside-outside circle* (X) dalam bentuk rentangan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrument

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,763484	0,514	Valid
2	0,578402	0,514	Valid
3	0,792864	0,514	Valid
4	0,677128	0,514	Valid
5	0,067078	0,514	Tidak Valid
6	-0,12341	0,514	Tidak Valid
7	0,649478	0,514	Valid

8	-0,16074	0,514	Tidak Valid
9	0,532322	0,514	Valid
10	0,68	0,514	Valid
11	-0,39473	0,514	Tidak Valid
12	0,399438	0,514	Tidak Valid
13	0,569527	0,514	Valid
14	0,581084	0,514	Valid
15	0,590173	0,514	Valid

Kriteria pengujian, apabila dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid, maka dari 15 item soal, 10 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid/tidak dipakai. 10 soal yang valid tersebut akan diberikan kepada kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

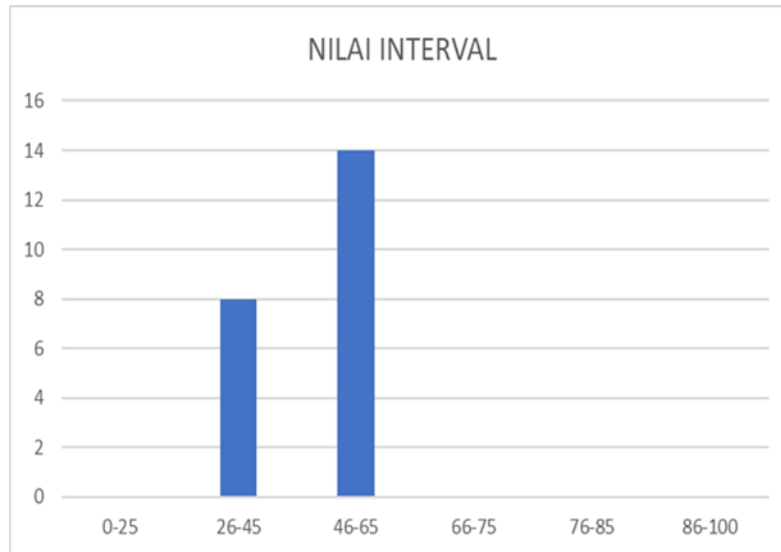
Tabel 2 Uji Realibilitas Instrument

Kriteria Pengujiannya	r_{hitung}	Kesimpulan
Jika $0,0 \leq r_{11} \leq 0,20$ Realibilitas sangat rendah	0,640768	Realibilitas tinggi
Jika $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ Realibilitas rendah		
Jika $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ Realibilitas sedang		
Jika $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ Realibilitas tinggi		
Jika $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ Realibilitas Sangat Tinggi		

Berdasarkan table di atas $r_{hitung} = 0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ realibilitas tinggi. Dengan demikian seluruh item pertanyaan pada instrument penelitian variabel dinyatakan reliabel.

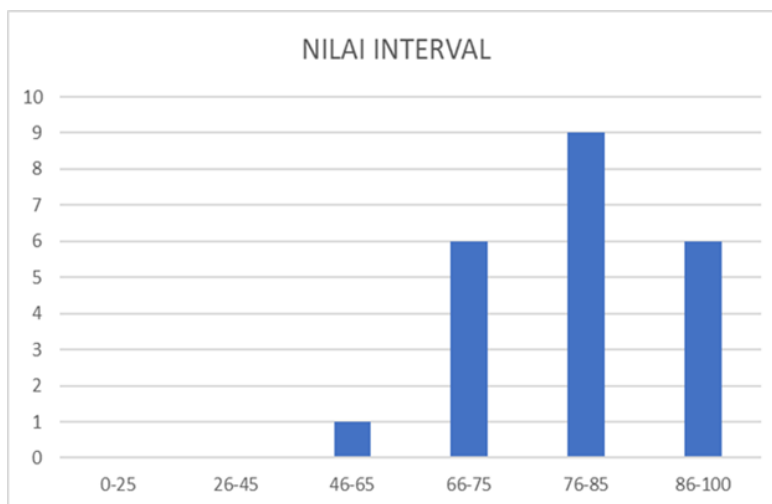
2. Data Hasil Belajar

Peneliti kemudian melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas eskperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi *asma'ul husnah (al-ahad dan al-wahhab)*, dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Histogram *Pre-test* Kelas Eksperimen

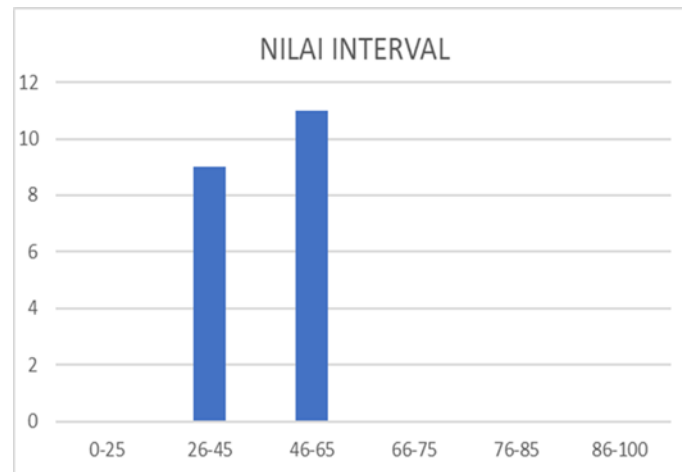
Berdasarkan diagram histogram diatas, dapat dilihat dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 46-65 dengan jumlah 14 peserta didik. Berdasarkan diagram histogram di atas dapat dijelaskan bahwa 8 orang peserta didik kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) terletak pada interval 26-45 dengan presentase sebesar 36% dan 14 peserta didik lainnya terletak pada interval 46-65 dengan presentase sebesar 64% dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 22 orang.



Gambar 2 Diagram Histogram *Post-Test* Kelas Eksperimen

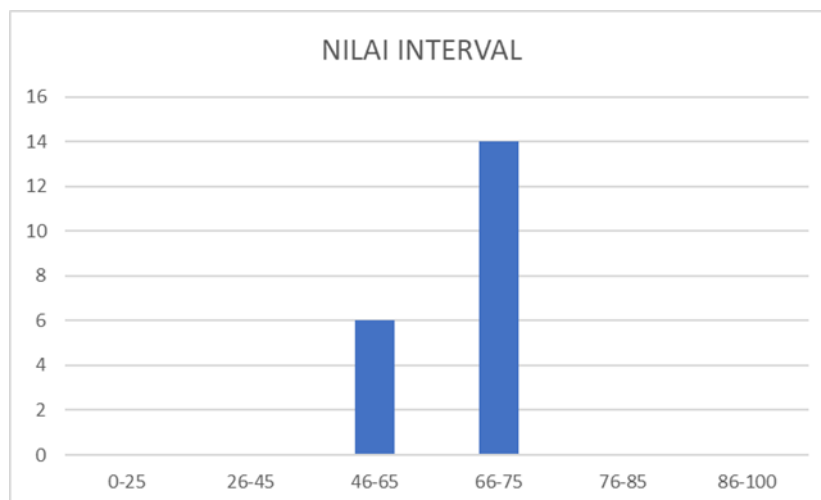
Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 76-85 dengan jumlah 9 peserta didik. Kemudian 1 orang peserta didik kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*) terletak pada interval

46-65 dengan presentase sebesar 5%, 6 peserta didik terletak pada interval 66-75 dengan presentase sebesar 27%, 9 orang peserta didik terletak pada interval 76-85 dengan presentase 41% dan 6 orang peserta didik pada interval 86-100 dengan presentase 27% dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 22 orang.



Gambar 3 Diagram Histogram Pre-test Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 46-65 dengan jumlah 11 peserta didik. Kemudian 9 orang peserta didik kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*) terletak pada interval 26-45 dengan presentase sebesar 45% dan 11 peserta didik lainnya terletak pada interval 46-65 dengan presentase sebesar 55% dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 20 orang.



Gambar 4 Diagram Histogram *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 66-75 dengan jumlah 14 peserta didik. Berdasarkan diagram histogram di atas dapat dijelaskan bahwa 6 orang peserta didik kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*) terletak pada interval 46-65 dengan presentase sebesar 30% dan 14 peserta didik lainnya terletak pada interval 66-75 dengan presentase sebesar 70% dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 20 orang.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian perasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Perasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *inside outside cicle* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang menggunakan metode *inside outside circle* dengan pembelajaran biasa (ceramah). Adapun Langkah-langkah yang akan ditempuh hasil uji perasyarat disajikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas hasil belajar peserta didik menggunakan uji normalitas liliefors. Kriteria pengujian jika nilai L_{hitung} yang diperoleh $<$ dari nilai L_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun jika $L_{hitung} >$ dari nilai L_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Pre-test	0,160	0,173	Normal
2	Kontrol		0,178	0,190	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, uji normalitas pre-test kelompok eksperimen dan control dengan menggunakan uji normalitas pada tarif signifikan 5% dan huruf nyata $\alpha=0,05$, dengan $n=22$ adalah 0,173 didapatkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen yakni, nilai L_{hitung} 0,160, L_{tabel} 173, berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol dengan $n=20$ yakni, nilai L_{hitung} 0,178, nilai L_{tabel} 0,190, berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Post-test	0,127	0,173	Normal
2	Kontrol		0,152	0,190	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, uji normalitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji normalitas liliefors pada taraf signifikansi 5% dan huruf nyata $\alpha=0,05$, dengan $n=22$ adalah 0,173 didapatkan hasil perhitungan kelas eksperimen yakni, nilai L_{hitung} 0,127, L_{tabel} 0,173 berdistribusi normal. Dan hasil perhitungan pada kelas kontrol dengan jumlah $n=20$ adalah 0,190 didapatkan hasil perhitungan nilai L_{hitung} 0,152, L_{tabel} 0,190, berdistribusi normal.

Kedua nilai pada hasil pengujian normalitas tersebut lebih kecil nilai L_{hitung} dari L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk dua kelompok menggunakan uji F (Fisher). Hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji F dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Uji Homogenitas dengan menggunakan uji F kelas eksperimen dan kelas kontrol (*pre-test*)

No	Kelas	Ket	f_{hitung}	f_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Pre-test	1,170	2,144	Homogen
2	Kontrol				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai f_{hitung} 1,170, f_{tabel} 2,144 berdistribusi homogen.

Tabel 6 Uji Homogenitas dengan menggunakan uji F kelas eksperimen dan kelas kontrol (*post-test*).

No	Kelas	Keterangan	f_{hitung}	f_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Post-test	1,295	2,144	Homogen
2	Kontrol				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai f_{hitung} 1,295, f_{tabel} 2,144 berdistribusi homogen.

Kedua nilai pada hasil uji homogenitas pada tabel 23 dan 24 tersebut diperoleh nilai f_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 2,144. Oleh karena itu f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat menguji menggunakan uji-t. kriteria pengujiannya adalah apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI akan lebih rendah, sedangkan jika H_0 ditolak H_1 diterima maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI akan lebih tinggi.

Tabel 7 Uji Hipotesis

No	Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	80,73	37,488	2,080	Homogen
2	Kontrol	50,36			

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 37,488 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,080. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (37,488 > 2,080), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, maka peningkatan hasil belajar peserta

didik kelas 3 pada mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode *inside outside circle* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran biasa (ceramah), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata Pelajaran PAI di SDI As-Syafiiyah 04 Bekasi.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh sebesar 65% yang signifikan dari metode pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata Pelajaran PAI, sedangkan sisanya 35% dipengaruhi faktor lain diluar metode pembelajaran *inside-outside circle*.

Perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal. Metode pembelajaran *inside outside circle* ini juga mengajak peserta didik untuk bertindak secara aktif baik secara individu maupun kelompok serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya berkomunikasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh metode *inside outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata Pelajaran PAI bukan hanya karena faktor kebetulan saja. Hal ini terlihat jelas dari rasa antusias dan adanya usaha dari peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas III di SDI As-Syafiiyah 04 Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 81 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 69. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 65% dari metode *inside-outside circle*, sehingga hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inside-outside circle* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode *inside-outside circle*.

Berdasarkan uji hipotesis (uji-t) didapatkan hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($37,488 > 2,080$). Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inside-outside circle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas 3 di SDI As-Syafiiyah 04.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih, Ayu Novi. dkk .2018. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE-OUTSIDE CIRCLE BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V 1*. In Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia (Vol. 1, Issue 1).
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Stategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung : Yrama Widia.
- H. Hartini. 2018. *PENERAPAN MODEL INSIDE-OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SD INPRES CAMBAYA KABUPATEN GOWA*.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Lerrning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabet.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif Edisi Revisi*. Medan: Media Persada.
- K, Weni Angrawati, K dan M, Djaswidi Al Hamdani.2018. Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1). <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Guru Agama Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni, Rita .2011. Skripsi. *“Penerapan Teknik Inside-outside circle untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesanteran Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung”*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nafiati, D. A. 2021. *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Humanika,21(2),. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Oktavianita, Agil. 2014. Skripsi *“Peningkatan Motivasi Belajar Pkn melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) pada Peserta didik kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.* “ Jurusan Guruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Guruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rukmini, E. tanpa tahun. *Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom*.

- Sudjana S. 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, Adinda Ageng. 2016. Skripsi "*Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Inside-outside circle pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Guruan, Universitas Lampung.
- Zulkifl. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.